

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kearifan lokal merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas budaya masyarakat dan memiliki nilai edukatif yang tinggi jika diintegrasikan dalam pendidikan formal. Menurut Nurhadi dan Yamin (2020), pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai kultural lokal berkontribusi langsung dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat ikatan sosial dengan komunitas asalnya. Dalam konteks sekolah dasar, kearifan lokal berfungsi tidak hanya sebagai materi pelengkap, tetapi juga sebagai jembatan pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan bermakna. Sayangnya, sistem kurikulum nasional masih belum sepenuhnya mengakomodasi ruang bagi eksplorasi budaya lokal secara terstruktur. Dalam situasi seperti ini, guru menjadi aktor utama yang dapat mentransformasikan muatan lokal menjadi strategi pembelajaran tematik yang kuat dan transformatif.

Pembelajaran tematik yang diterapkan pada Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 memberikan fleksibilitas tinggi bagi guru dalam mengaitkan tema pelajaran dengan realitas kehidupan dan budaya setempat. Sesuai dengan temuan Sari dan Prasetyo (2021), model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menciptakan ruang belajar yang lebih inklusif. Di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang, guru memanfaatkan cerita rakyat lokal, kebiasaan tradisional, dan praktik sosial dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan PPKn. Meskipun demikian, masih sedikit kajian yang mendalami secara sistematis strategi yang digunakan

guru dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran berbasis kearifan lokal secara tematik.

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan akan pemahaman mendalam atas praktik tersebut.

Kabupaten Malang dikenal sebagai wilayah yang kaya akan budaya dan tradisi lokal, mulai dari kesenian, cerita rakyat, hingga kearifan lingkungan berbasis masyarakat agraris. Hasil studi dari Ismail dan Haryono (2023) menunjukkan bahwa daerah-daerah dengan kekayaan budaya tinggi memiliki potensi besar sebagai sumber belajar apabila dikembangkan secara sistematis dalam pendidikan dasar. Namun, kenyataannya, guru masih menghadapi berbagai hambatan seperti minimnya bahan ajar kontekstual, kurangnya pelatihan berbasis budaya, serta belum optimalnya sinergi antara sekolah dan komunitas budaya. Situasi ini menuntut kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan metode yang relevan, adaptif, serta kontekstual agar nilai-nilai lokal dapat diwariskan secara efektif kepada peserta didik.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2025 di SD Negeri 1 Landungsari menunjukkan indikasi kuat bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal telah berjalan meski belum sepenuhnya sistematis. Guru mengintegrasikan cerita rakyat Malang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui proyek menulis ulang cerita menjadi komik atau naskah drama. Selain itu, pada pembelajaran IPA dan SBdP, siswa diajak mengenali tanaman obat di lingkungan sekolah dan mendiskusikan fungsinya dalam pengobatan tradisional. Praktik ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memberi ruang bagi siswa untuk memahami materi secara lebih bermakna dan aplikatif. Namun,

keterbatasan bahan ajar tertulis dan minimnya dukungan media audiovisual lokal menjadi tantangan nyata yang harus dihadapi guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Berbagai studi terdahulu memberikan kontribusi penting dalam menguatkan urgensi integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian oleh Rahayu, S. (2019) berjudul *“Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”* yang dilakukan di SDN 3 Banyumas menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, mengungkap bahwa guru mengintegrasikan kearifan lokal melalui media cerita rakyat, lagu daerah, dan permainan tradisional. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dan pemahaman nilai budaya, meskipun terkendala oleh minimnya panduan kurikulum eksplisit dan keterbatasan sumber belajar kontekstual. Selanjutnya,

Widodo, A. dan Setyaningrum, R. (2021) dalam penelitian berjudul *“Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Melalui Kurikulum 2013”* yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Yogyakarta, menunjukkan bahwa kurikulum memberikan fleksibilitas bagi guru dalam memasukkan nilai-nilai lokal melalui pendekatan tematik integratif. Guru mengaitkan pembelajaran dengan unsur budaya seperti upacara adat, bahasa daerah, dan kearifan lingkungan, namun keberhasilan strategi ini sangat ditentukan oleh kreativitas guru karena belum ada perangkat pembelajaran standar yang tersedia.

Hamidah, N. (2022) melalui penelitiannya yang berjudul *“Pelestarian Budaya Lokal Melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar”* di SD Negeri Kabupaten Gowa, menekankan efektivitas pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Guru mengaitkan materi dengan praktik sosial masyarakat, seperti pertanian dan pelestarian lingkungan, serta menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas budaya. Ketiga penelitian tersebut secara kolektif menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran vital dalam mentransformasikan pendidikan dasar sebagai wahana pewarisan budaya lokal yang adaptif dan bermakna.

memperhatikan berbagai dinamika tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Landungsari. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi guru serta bentuk dukungan yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis budaya lokal. Pendidikan berbasis kearifan lokal tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga membentuk generasi yang berpikir kontekstual, berkarakter, dan memiliki kecintaan pada tanah air. Pemilihan judul *“Strategi Guru dalam Pewarisan Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang”* didasarkan pada urgensi untuk mendokumentasikan dan memahami secara sistematis peran guru sebagai agen pelestari budaya dalam lingkungan pendidikan dasar. Fokus pada satuan pendidikan ini dipilih karena sekolah tersebut berada di wilayah yang kaya akan budaya lokal dan telah memulai langkah-langkah integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Judul ini mencerminkan komitmen penelitian untuk menggali secara komprehensif strategi, inovasi, serta pendekatan pedagogis yang digunakan guru dalam mewariskan nilai budaya kepada peserta didik melalui pembelajaran tematik yang kontekstual dan relevan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

1. Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik Penelitian ini menganalisis metode dan pendekatan yang digunakan guru dalam mengajarkan kearifan lokal dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Landungsari.
2. Tantangan dan Dukungan dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. Penelitian ini mengidentifikasi hambatan utama dalam penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal, seperti keterbatasan bahan ajar dan kurangnya keterlibatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi dukungan yang tersedia, baik dari sekolah, komunitas budaya, maupun inovasi guru dalam mengatasi tantangan tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Landungsari. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal, seperti keterbatasan bahan ajar dan minimnya keterlibatan masyarakat, serta mengeksplorasi dukungan yang tersedia dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan komunitas budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan pemangku kebijakan dalam memperkuat pewarisan kearifan lokal di lingkungan sekolah.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

- a) Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) FIP UNITRI, sehingga mengikuti sistematika dan standar akademik yang telah ditetapkan dalam penyusunan penelitian.
- b) Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran tematik serta tantangan dan dukungan dalam implementasinya di SD Negeri 1 Landungsari, Kabupaten Malang.
- c) Subjek penelitian meliputi guru kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal, siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut, serta kepala sekolah sebagai pihak yang berperan dalam kebijakan sekolah terkait implementasi kearifan lokal.
- d) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait pembelajaran berbasis kearifan lokal.

2. Batasan Penelitian

- a) Penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 1 Landungsari, Kabupaten Malang, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah dasar di daerah lain.
- b) Penelitian ini hanya berfokus pada strategi guru dan tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan kearifan lokal, tanpa menganalisis secara mendalam dampak jangka panjang terhadap karakter siswa.
- c) Data yang dikumpulkan terbatas pada periode penelitian, yaitu Desember 2024 hingga Februari 2025, sehingga tidak mencakup perubahan

kebijakan atau strategi yang mungkin berkembang setelah periode tersebut.

- d) Keterbatasan dalam referensi dan sumber bahan ajar berbasis kearifan lokal yang tersedia di sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kedalaman analisis dalam penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Sekolah

- a) Sebagai referensi dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran berbasis kearifan lokal.
- b) Membantu sekolah dalam merancang program kerja yang mendukung pelestarian budaya lokal melalui pendidikan.
- c) Meningkatkan kesadaran sekolah terhadap pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tematik.

2. Manfaat bagi Guru

- a) Memberikan gambaran strategi efektif dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran tematik.
- b) Sebagai panduan dalam menyusun metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.
- c) Membantu guru meningkatkan efektivitas pengajaran serta membangun keterlibatan siswa dalam memahami budaya lokal.

3. Manfaat bagi Siswa

- a) Menyediakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna.
- b) Meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya lokal.
- c) Mengembangkan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, menghormati tradisi, serta rasa cinta dan bangga terhadap budaya daerah.

4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Sebagai rujukan bagi penelitian lanjutan mengenai implementasi kearifan lokal dalam pendidikan.
- b) Memberikan masukan untuk pengembangan model pembelajaran berbasis kearifan lokal yang lebih sistematis dan aplikatif.
- c) Membantu memperkaya literatur terkait strategi pengajaran kearifan lokal dalam pembelajaran tematik.

